

## Penerapan Iman Kristen Yang Berpusat Pada Buah-Buah Roh Berdasarkan Galatia 5:22-23

Angel Pengkhotbah Taromali Hulu<sup>1</sup>, Dita Putri Anggraini<sup>2</sup>, Malik Bambang<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email: [ztaro58@gmail.com](mailto:ztaro58@gmail.com)<sup>1</sup>, [ditafutrianggraini@gmail.com](mailto:ditafutrianggraini@gmail.com)<sup>2</sup>, [malikbambang@gmail.com](mailto:malikbambang@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrack.** *This article examines the application of the Christian faith by focusing on the development of the fruits of the Spirit as recorded in Galatians 5:22-23. Through an analysis of the biblical text, this article explains how the Fruits of the Spirit are not just the ultimate goal but a continuous transformation and this article discusses the spiritual growth that is realized through the development of the Fruits of the Spirit. Explain how the Fruits of the Spirit are in the context of a society where there are many conflicts that are very influential in the growth of our spiritual faith. The development of the Fruits of the Spirit significantly contributes to the formation of a healthy and adaptive Christian character. The study also highlights the practical implications for self-development for believers.*

**Keywords:** *Fruits of the Spirit, Transpormation, Growth of Faith.*

**Abstrak.** Artikel ini mengkaji penerapan iman kristen dengan berfokus pada pengembangan Buah-buah Roh sebagaimana tercatat dalam Galatia 5:22-23. Melalui analisis teks Alkitab, Artikel ini menjelaskan bagaimana Buah-buah Roh bukan hanya sekedar tujuan Akhir melainkan transformasi yang berkelanjutan dan artikel ini membahas tentang pertumbuhan rohani yang diwujudkan melalui pengembangan Buah-buah Roh. Menjelaskan bagaimana Buah-buah Roh dalam konteks masyarakat yang mana terdapat banyak konflik yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan iman spiritual kita. Pengembangan Buah-buah Roh secara signifikan berkontribusi pada pembentukan karakter Kristen yang sehat dan adaptif. Penelitian ini juga menyoroti implikasi praktis untuk pengembangan diri bagi orang percaya.

**Kata kunci:** Buah-buah Roh, Transpormasi, Pertumbuhan Iman.

### 1. PENDAHULUAN

Dalam suratnya kepada jemaat di Galatia dalam menghadapi tantangan besar akibat pengaruh ajaran sesat, yang berusaha mengubah pengertian mereka tentang pengaruh ajaran sesat yang berusaha mengubah pengertian mereka tentang keselamatan dan kehidupan kristen. Sehebat apapun seseorang, dia pasti terbatas dalam segala hal. Misalnya, seseorang mungkin gagal, jatuh sakit, mengalami kekecewaan, atau menyerah pada godaan untuk berbuat dosa. Realitas kehidupan ini membutuhkan bantuan dan dukungan. Jika tidak, kehidupan manusia akan menjadi semakin menyedihkan dan tanpa harapan. Rasul Paulus menguraikan konsep yang mendalam mengenai buah-buah roh dalam Galatia 5:22-23. Ayat-ayat ini menyoroti sembilan kualitas utama yang seharusnya muncul dalam kehidupan orang Kristen yang dipimpin oleh Roh Kudus, yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kebaikan, kemurahan, kesetian, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Salah satu tujuan utama Roh Kudus datang ke dalam kehidupan orang percaya adalah untuk mengubah kehidupan. Misi Roh

Kudus adalah untuk menjadikan kita serupa dengan gambar Kristus dan membuat kita semakin serupa dengan-Nya. Seperti yang ditulis Paulus dalam Galatia 5:19-21, buah Roh Kudus adalah kebalikan dari pekerjaan sifat berdosa. Dalam Galatia 5, Paulus menekankan pentingnya hidup menurut Roh kudus sebagai cara untuk mengalami kebebasan sejati. Mengingatkan jemaat Galatia bahwa keselamatan adalah anugerah Allah yang diterima melalui iman kepada Yesus Kristus, bukan melalui usaha manusia. Paulus juga mengingatkan akan panggilan jemaat yang ada di Galatia untuk hidup sesuai dengan identitas baru sebagai orang percaya. Ada juga beberapa tantangan yang dihadapi ketika hidup menurut buah-buah roh yaitu: konflik dan keinginan daging, keterbatasan diri, pengaruh lingkungan, kesadaran spiritual yang rendah, ketidakpuasan dan keputusasaan.

Dalam konteks Alkitab Buah-buah Roh merujuk pada karakteristik atau sifat yang dihasilkan oleh Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya. Dalam bahasa Ibrani kasih (Ahavah – אַהֲבָה) sering dikaitkan dengan perintah untuk mencintai Tuhan dan sesama, dimana kasih ini bukan hanya sekedar emosi, akan tetapi sebuah tindakan dan komitmen kepada Tuhan dan orang lain. Sukacita (Simchah – שִׂמְחָה) yang berarti sebuah kegembiraan yang bersumber dari hubungan Tuhan bukan dari keadaan duniawi. Damai sejahtera (Shalom – שְׁלוֹם) yang berarti kedamaian, keselamatan, kesejahteraan, dan keharmonisan. Kesabaran (Erekh apayim – אֶרֶךְ אַפַּיִם) ini mencerminkan pengendalian diri dan belas kasihan. Kebaikan (Chesed – חֶסֶד) adalah kasih setia, kemurahan hati, dan belas kasihan yang tanpa pamrih, yang melibatkan tindakan nyata untuk membantu orang lain. Kelemahlembutan (Anavah – אֲנָוָה) yang berarti kerendahan hati, kelembutan dan sikap tunduk dalam hubungan dengan Tuhan. Kesetiaan (Emunah – אֱמוּנָה) yang berarti iman kesetiaan, dan kepercayaan yang kokoh, yang merujuk pada kesetiaan dan komitmen kepada Tuhan dan hidup sesuai kehendak-Nya. Penguasaan diri (Shelitah al Atzmo – שְׁלִיטָה עַל עַצְמוֹ) dalam bahasa Ibrani penguasaan diri menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan emosi atau tidak menuruti keinginan daging melainkan keinginan Roh Kudus.

Hanya dengan kasih karunia dan pertolongan Roh Kudus, setiap orang percaya dapat melawan keinginan duniawi dan akhirnya menyadari statusnya sebagai anak Allah. Sebab itu, kita tidak lagi menuruti keinginan daging yang menghasilkan kejahatan, tetapi mengikuti tuntunan Roh Kudus, sehingga menghasilkan buah Roh. Dan dari buah Roh muncul tanda-tanda bahwa orang percaya telah memulai proses penyerahan diri kepada kehendak Tuhan.

"Pengudusan." Penerapan Buah-buah Roh ini mencerminkan karakter Kristus dan menciptakan komunitas yang harmonis. Tidaklah cukup hanya menjadi orang beriman saja. Tuhan ingin orang percaya mengatasi pencobaan dengan kemenangan. Orang beriman tidak bisa mengalahkan musuh hanya dengan kekuatan fisik saja. Hal ini mengarah pada transformasi pribadi dan sosial, menciptakan dampak positif dalam masyarakat. Penerapan nilai-nilai ini menjadi panggilan untuk mewujudkan iman dalam tindakan sehari-hari, menunjukkan kasih dan kehadiran Tuhan didalam dunia.

## **2. METODE PENELITIAN**

Untuk penulisan artikel ini penulis menggunakan metode penelitian pustaka deskriptif kualitatif, menggunakan artikel-artikel jurnal, literatur-sastra, untuk mendapatkan hasil dan pembahasan untuk menjawab topik yang dijelaskan.

Tujuan penulisan artikel ini untuk mendorong pembaca agar mengimplementasikan nilai-nilai buah Roh dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun komunitas. Menyadari pentingnya hidup sesuai dengan identitas baru sebagai pengikut Kristus, yang terwujud melalui karakter dan tindakan, dalam perjalanan iman mereka, serta mendorong refleksi mengenai buah-buah Roh.

## **3. PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Buah-Buah Roh**

Buah-buah Roh merujuk pada karakter dan sifat yang dihasilkan dalam kehidupan seseorang yang hidup dalam hubungan yang erat dengan Tuhan melalui Roh kudus. Seperti yang disebutkan oleh Rasul Paulus ada 8 buah-buah roh dan secara keseluruhan dari buah-buah roh tersebut mencerminkan transformasi yang terjadi dalam kehidupan seorang kristen yang dipimpin oleh Roh Kudus, menandakan kematangan spiritualitas dan kesaksian yang hidup dalam iman. Dimana Roh kudus memberikan Buah Roh untuk menyelaraskan kehidupan orang percaya dengan Kristus.

Hidup orang kristen yang menurut atau sesuai dengan buah-buah roh seperti yaitu kasih komitmen dan perhatian kepada orang lain yang mencerminkan kasih Allah, dalam iman kristen terdapat beberapa kasih yaitu Agape (kasih Allah kepada umat manusia), Eros (kasih hubungan suami istri), Philia (kasih persahabatan), dan Storge (Kasih didalam

keluarga). Sukacita adalah kegembiraan yang bersal dari iman dan hubungan dengan Tuhan. Damai sejahtera adalah ketentraman dan keseimbangan jiwa yang berasal dari kepercayaan kepada Allah. Kesabaran adalah kemampuan untuk menahan diri dan bertahan dalam menghadapi kesulitan. Kebaikan adalah tindakan dan sikap yang baik terhadap sesama, menunjukkan keperdulian. Kesetiaan adalah sebuah komitmen dan kepercayaan yang dapat diandalkan dalam hubungan. Lemah lembut adalah sikap rendah hati dan penegendalian diri dalam interaksi dengan orang lain dan penguasaan diri adalah kemampuan untuk mengendalikan nafsu dan keinginan jadi hal-hal ini yang dikatakan oleh rasul Paulus yang harus ada didalam diri seorang kristen.

## **B. Penerapan Buah-Buah Roh Dalam Kehidupan Sehari-Hari**

Buah-buah roh tidak hanya di ketahuai akan tetapi perlu di implementasi kan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh iman dan ketulusan seperti menunjukkan kasih dengan cara menunjukkan perhatian kepada orang lain, membantu teman atau tetangga yang membutuhkan. Sukacita dengan cara menemukan kebahagiaan dalam hal-hal kecil dan selalu bersyukur atas apapun yang ada pada kita. Damai dengan cara menciptakan suasana tenang di lingkungan, menghindari konflik. Kesabaran dengancara melatih diri atau mengontrol diri untuk tidak selalu menggunakan emosi. Kebaikan dengan cara melakukan tindakan kecil yang baik seperti membantu orang yang kesulitan atau memberikan suatu pujian yang tulus. Kesetiaan dengan cara berkomitmen kepada keluarga,teman atau tanggung jawab yang ada pada kita dan jadilah orang yang dapat diandalkan. Kelemahlembutan dengan cara berbicara lemah lembut dan tunjukan empati terhadap perasaan orang lain. Dan penguasaan diri dengan cara latih diri mengendalikan emosi dan hasrat, tetapkan batasan untuk diri sendiri dalam berbagai hal. Hal-hal kecil inilah yang dapat dilakukan dalam atau di terapkan dalam kehidupan sehari-hari agar buah-buah roh dapat diaplikasikan didalam tiap-tiap individu. Paulus juga mengharapakan kita memiliki pengharapan dan teguh didalam Tuhan yang mana dalam bahasa Yunani yaitu Elpis, yang menunjukkan harapan yang ada sebuah pengharapan yang di nantikan.

## **C. Tantangan Dalam Menerapkan Buah-Buah Roh**

Dalam penerapan buah-buah roh juga memiliki tantangan yakni dari hambatan internal atau sifat manusiawi, hal-hal ini meliputi kendala emosiaonal seperti kecemasan dan depresi yang menghambat seseorang untuk menghayati kasih, sukacita, dan damai sejahtera.

Pikiran negatif yang dapat mengurangi kepercayaan diri dalam menunjukkan kepercayaan diri dalam menunjukkan kebaikan dan kesabaran. Keterikatan pada dosa yang mana kebiasaan atau perilaku yang bertentangan dengan ajaran kristiani sulit diubah, yang dapat menghambat perkembangan kesetiaan dan pengendalian diri. Kekurangan pemahan atau tidak memahami sepenuhnya konsep buah-buah roh dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menuruti keinginan daging juga sangat menghambat akan pengenalan buah-buah Roh Kudus. Kepentingan diri sendiri atau sikap egois dapat menghalangi seseorang untuk menunjukkan kasih dan kebaikan kepada orang lain dan pengaruh lingkungan juga menjadi salah satu kendalanya yaitu tekanan dari lingkungan sosial yang tidak mendukung iman dapat mempengaruhi komitmen dan disiplin spiritual. Menghadapi tantangan-tantangan ini memerlukan refleksi diri, dukungan komonitas, dan ketekunan dalam doa serta pembelajaran Alkitab.

Hambatan eksternal atau lingkungan sosial dalam menerapkan buah-buah roh meliputi, pengaruh budaya atau norma dan nilai budaya yang bertentangan dengan ajaran kristen yang membuat sulit menerapkan kasih, kesabaran dan kebaikan. Lingkungan sosial seperti teman atau keluarga juga sangat besar pengaruhnya bisa mengurangi motivasi untuk menunjukkan buah-buah roh. Kekerasan dan ketidakadilan dimana dalam hal ini situasi sosial yang penuh dengan konflik ketidakadilan atau kekerasan dapat menghalangi individu untuk menampilkan damai sejahtera dan pengendalian diri. Tekanan pekerjaan yang mana dalam lingkungan kerja yang kompetitif atau tidak etis bisa mempersulit penerapan kesetiaan dan kebaikan. Dan hal yang paling besar dalam menghambat pertumbuhan buah-buah roh yaitu media sosial dan informasi yaitu terhadap paparan konten negatif dimedia sosial atau media massa dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap atau perilaku seorang individu.

Untuk menghadapi tantangan dalam penerapan buah-buah roh dapat di lakukan dengan cara pendidikan dan pembelajaran seperti studi Alkitab yang menggali secara mendalam untuk memahami buah – buah roh dan cara penerapannya, dan dapat juga melalui pelatihan spiritualitas seperti mengikuti seminar atau lokakarya tentang pertumbuhan spiritualitas dan cara penerapannya. Dukungan komonitas juga sangat penting perannya dalam penerapan buah-buah roh untuk saling mendorong dan mendukung atau berbagi pengalaman iman. Refleksi diri dan pengembangan karakter juga sangat penting sebagai

sarana untuk melatih kesabaran dan pengendalian diri seorang individu dalam membangun ketahanan emosional yang menghasilkan buah-buah roh.

#### **4. KESIMPULAN**

Penerapan iman kristen yang berpusat pada Buah-buah Roh Kudus, seperti yang tercatat dalam Galatia 5:22-23, menuntun kita untuk hidup dalam transformasi yang berkelanjutan. Buah-buah Roh itu sendiri bukan hanya sekedar tujuan akhir, melainkan cerminan nyata dari kehidupan yang dipimpin oleh Roh Kudus. Sebagai manusia perlu adanya transformasi atau hubungan yang intim dengan Roh Kudus, yang mana mengubah cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan dunia yang dilakukan dengan penerapan Buah-buah Roh dalam kehidupan kita sehari-hari. Buah-buah Roh mendorong kita untuk mengasihi semua orang tanpa memandang latar belakang, kita dipanggil untuk menjadi pembawa damai di tengah dunia yang penuh dengan berbagai konflik, kita juga diajarkan untuk mengendalikan emosi dan nafsu kita dan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan, dengan melakukan atau menerapkan Buah-buah Roh Kudus itu sendiri.

Dengan kata lain, penerapan iman kristen yang berpusat pada Buah-buah Roh adalah perjalanan seumur hidup, dimana kita perlu menyerahkan diri dan mau dipimpin oleh Roh Kudus dan membiarkannya menghasilkan buah yang semakin matang dalam kehidupan kita sebagai orang Kristen.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dilla, M. (1970). Makna buah roh dalam Galatia 5:22-23. *Manna Rafflesia*, 1(2), 158–166. [https://doi.org/10.38091/man\\_raf.v1i2.51](https://doi.org/10.38091/man_raf.v1i2.51)
- Harita, J. (2024). Pembinaan warga jemaat GKSI Smirna Padudara menyadari pentingnya memberitakan Injil.
- Humaniora, H. J., Sosial Bisnis, & Septiani, E. (2024). Teologi karismatik: Peran Roh Kudus dalam transformasi hidup Kristen menurut Roma 8:9. 2(10), 1402–1413.
- Setiawan, I., Ruku, Y. M., Bili, A. R., Timuneno, K., & Rasi, J. (2024). Peranan Roh Kudus dalam perspektif tulisan Paulus. *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(1), 37–50. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v4i1.92>
- Silalahi, E., Sianturi, M., Surbakti, R., & Pasaribu, A. G. (2023). Model pembinaan warga gereja "Menurut Kitab Galatia". *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(2), 520–531.

- Sunarto, T. (2022). Peranan Roh Kudus dalam memberi kekuatan bagi orang percaya berdasarkan Efesus 3:16a. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(2), 470–479. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v4i2.162>
- Tamera, D., & Kotta, C. J. H. (2023). Menelusuri buah-buah roh: "Galatia 5:22-23 dan transformasi diri bagi generasi muda Kristen". *CONSCIENTIA: Jurnal Teologi Kristen*, 2(2), 54–70. <https://doi.org/10.60157/conscientia.v2i2.31>
- Waruwu, Y. (2024). Hidup dipimpin oleh Roh Kudus menurut surat Galatia 5:16-18. 6(2), 148–172.